

Accountability, Transparency, Leadership and Clarity of Budget Targets for Village Fund Management to Realize Good Village Governance

[Akuntabilitas, Transparansi, Kepemimpinan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan *Good Village Governance*]

Nabella Diyah Apriliya¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu *²⁾

¹⁾ Program studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia

²⁾ Program studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of accountability, transparency, leadership and clarity of targets on village fund management to realize Good Village Governance. The population in this study consisted of village officials, LPMD and BPD in Sekaralas Village and Kayutrejo Village, Widodaren District, Ngawi Regency. The sampling technique in this study used saturated sampling, where all population numbers were used as a sample consisting of 47 respondents. The data collection method used is primary data obtained from questionnaires. Data analysis techniques in this study consist of validity tests, reliability tests, multiple linear regression analysis, coefficients of determination and t tests that will be used to test hypotheses in this study using SPP version 22. The results of this study prove that the variables of accountability, transparency, leadership and clarity of targets have a positive and significant effect on village fund management to realize Good Village Governance.*

Keywords - Accountability, Transparency, Leadership, Clarity on budget, Good Villange Governance.

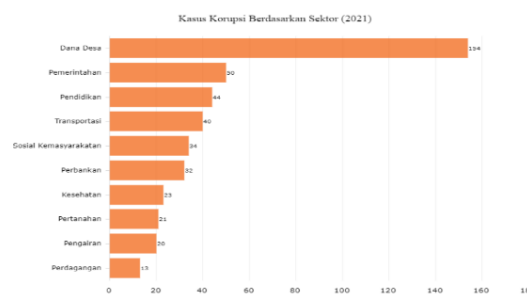
Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan Tata Kelola Desa yang Baik. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perangkat desa, LPMD dan BPD di Desa Sekaralas dan Desa Kayutrejo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana semua jumlah populasi digunakan sebagai sampel yang terdiri dari 47 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji t yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPP versi 22. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan Tata Kelola Desa yang Baik.*

Kata kunci - Akuntabilitas, Transparansi, Kepemimpinan, Kejelasan sasaran anggaran, Good Villange Governance

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan tingkatan pemerintahan terendah di Indonesia, namun keberadaannya menjadi basis utama dalam pelayanan publik yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat. Selain itu, pemerintah mengeluarkan peraturan baru tentang pembangunan daerah yang berasal dari lapisan bawah atau pinggiran sehingga disahkannya UU desa Nomor 6 Tahun 2014 [1]. Diharapkan undang-undang desa ini dapat menjadi sinergi baru bagi pemerintah desa untuk mengembangkan desanya dan membangun Indonesia yang lebih baik [2]. Undang-undang desa ini juga menjelaskan bahwa perangkat desa harus memahami prinsip-prinsip dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Adanya prinsip-prinsip *Good village governance* ini dapat berfungsi untuk mendorong terwujudnya tata kelola yang baik sehingga dapat mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Semakin tinggi peran *Good village governance* pada pemerintah desa maka dapat menciptakan pemerintahan yang bersih dari tindak pidana korupsi [3]. Anggaran dana desa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan kepada Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota yang bertujuan untuk membiayai proses penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat [4].

Gambar 2. Kasus Korupsi Berdasarkan Sektor (2021)



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Kendala dalam pengelolaan keuangan dana desa masih menjadi suatu permasalahan yang belum mendapatkan solusi di Indonesia pada saat ini. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mengidentifikasi terdapat 154 kasus korupsi di sektor anggaran dana desa pada tahun 2021. ICW juga mengklarifikasikan bahwa sektor anggaran dana desa memiliki kasus korupsi terbanyak dibandingkan sektor-sektor yang lain [5]. Terdapat kasus penyelewengan dana desa pada beberapa desa di Kabupaten Ngawi di antaranya Kades desa Sidomulyo, kabupaten Ngawi diduga telah melakukan penyelewengan anggaran dana desa yang dapat menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 218 juta. Kasus ini berawal dari kades desa Sidomulyo yang dilaporkan masyarakat setempat dengan dugaan adanya tukar guling tanah milik warga yang status kepemilikannya belum jelas tetapi pihak pemdes Sidomulyo sudah membangun lapangan volley, dana ini bersumber dari dana desa sebesar Rp 106 juta. Selain itu, kades Sidomulyo juga diduga telah melakukan penyelewengan anggaran insentif yang seharusnya diberikan kepada RT dan RW per tahun sebesar Rp 1.200.000 hanya diberikan Rp 600.000 serta terdapat dugaan penyelewengan dana bantuan keuangan untuk bidang keagamaan, pendidikan, kepemudaan dan olah raga [6]. Selain itu, terdapat kasus pada kades desa Ngeplang, Kabupaten Ngawi yang telah terbukti melakukan penyelewengan dana desa pada tahun 2018 yang dapat menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 379 juta. Dana desa tersebut seharusnya digunakan untuk honor guru ngaji serta pembangunan infrastruktur yang ada di desa Ngeplang. Namun kades desa Ngeplang justru tidak merealisasikan dana desa yang sudah di anggarkan untuk pembangunan infrastruktur berupa pembangunan jalan serta honor guru ngaji, tetapi dana tersebut digunakan untuk keperluan pribadi [7].

Penyimpangan pengelolaan dana desa di beberapa desa Kabupaten Ngawi di pengaruhi oleh *dysfunctional leadership behavior*, hal ini dapat membuktikan bahwa aspek dari pengelolaan pemerintahan desa merupakan penyebab utama belum terwujudnya *good village governance* secara menyeluruh [8]. Kurangnya kemampuan dari sumber daya manusia, baik dalam pemerintah desa ataupun eksternal yang terdiri dari masyarakat ataupun lembaga desa dapat memicu terjadinya tindakan personal yang menyebabkan ketidaksesuaian hukum sehingga anggaran yang diberikan untuk desa-desa mengalami penyimpangan dari tujuan yang telah diatur dalam undang-undang desa [9]. Penilaian kinerja pemerintah desa memerlukan tolak ukur untuk menilai keberhasilan setiap program atau kegiatan dalam satu tahun anggaran. Tolak ukur kinerja memiliki dua komponen yaitu komponen keberhasilan yang terukur (output) dan pencapaian setiap komponen keberhasilan (outcome) [3].

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas adalah kinerja pemerintahan desa, mulai dari proses perencanaan hingga proses pemantauan kegiatan yang bersumber dari anggaran dana desa, untuk mempertanggungjawabkan dan melaporkan semua proses kegiatan kepada masyarakat ataupun pemerintah desa secara tertib [10]. Selain itu akuntabilitas bertujuan untuk mendukung kinerja keuangan pemerintah desa. Dimana tanggungjawab yang diberikan kepada pemerintah desa berupa akuntabilitas laporan keuangan yang berfungsi sebagai bukti telah di kelolanya anggaran dana desa sesuai dengan aturan dalam undang-undang pengelolaan dana desa [11]. Dalam proses pelaksanaan pengelolaan dana desa, desa Sekaralas dan desa Kayutrejo telah menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas berdasarkan analisis peneliti dari hasil survey lokasi dan data pendukung lainnya. Semakin tinggi akuntabilitas dalam pemerintah desa maka dapat meningkatkan evektifitas dalam tata kelola pemerintahan yang baik [12]. Hal ini, diperkuat adanya temuan hasil dari penelitian [13] yang menyatakan akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa (DD). Yang bertolak belakang dengan penelitian [14], menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

Selanjutnya, faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa adalah transparansi. Transparansi adalah pemberian informasi secara terbuka dan jujur kepada masyarakat karena masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa [15]. Tujuan transparansi ini adalah agar aparat patuh dengan aturan hukum serta etika yang sudah ditetapkan. Dengan adanya transparansi dapat menciptakan pemerintahan yang bersih dari korupsi, efisien, efektif, akuntabel serta responsif terhadap pengelolaan dana desa. Selain itu, dapat menimbulkan rasa kepercayaan terhadap masyarakat yang ikut berkontribusi dalam pengawasan pengelolaan keuangan dana desa untuk membiayai pembangunan desa dan dapat meminimalisir tindak penyelewengan anggaran dana desa [16]. Semakin tinggi transparansi dalam pemerintah desa maka dapat meningkatkan evektifitas tata kelola pemerintahan yang baik [12]. Hal ini, diperkuat dengan adanya penelitian dari [17] yang menyatakan transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa dalam mewujudkan *good governance*. Yang bertolak belakang dengan penelitian [25] menyatakan bahwa tranparansi tidak berpengaruh terhadap pengelola dana desa.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah bagaimana cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar bekerja secara produktif guna mencapai tujuan organisasi sehingga mampu mewujudkan prinsip-prinsip dari *good village governance* [18]. Adanya beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja aparatur desa untuk melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan dana desa yaitu, kompetensi yang mencakup tentang pengetahuan proses akuntansi seperti pencatatan pelaporan hingga pertanggungjawaban, intensitas dan kualitas pelatihan, serta yang paling utama adalah aspek gaya kepemimpinan seorang kepala desa [19]. Semakin tinggi kepemimpinan dalam pemerintah desa maka dapat meningkatkan evektifitas tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dari [20] yang menyatakan kepemimpinan berpengaruh terhadap pembangunan desa yang bersumber dari dana desa.

Adapun faktor keempat yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa yaitu kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan sasaran anggaran adalah penetapan anggaran yang ditetapkan secara jelas dan terperinci dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab [21]. Tujuan penetapan anggaran tersebut untuk mendorong terealisasinya sasaran-sasaran yang akan dicapai serta untuk mewujudnya prinsip *good village governance* dengan berpedoman pada UU No. 17 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa belanja negara/daerah harus dirinci sesuai dengan unit organisasi, fungsi, program, kegiatan dan jenis belanja. Jika kualitas anggaran pemerintah daerah rendah, maka kualitas pemerintah cenderung lemah pula. Anggaran seharusnya tidak hanya berisi informasi tentang pendapatan dan bagaimana dana digunakan (belanja), tetapi juga informasi tentang kondisi layanan yang diberikan. [22]. Agency Theory menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja atas dana yang diperoleh dengan demikian kejelasan sasaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan [23]. Hal ini, juga diperkuat dengan adanya penelitian dari [24] yang menyatakan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan dana desa.

Dari ketidak konsistenan penelitian terdahulu dan banyaknya kasus tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh kades pada beberapa desa di Kabupaten Ngawi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali untuk menguji secara lanjut terkait pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governace*. Selain itu, peneliti juga mengembangkan penelitian dari [13] dengan menambahkan pembaharuan pada variabel independen yaitu kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran. Tujuan dilakukannya pengembangan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa efisien dan seberapa besar dampak yang diterima oleh pemerintah desa atas pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kepemimpinan dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Mewujudkan *Good Villange Governance*. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Ngawi khususnya desa Sekaralas dan desa Kayutrejo ini karena banyaknya kasus tindak pidana korupsi

pada beberapa desa di kabupaten Ngawi, sehingga dapat diartikan bahwa *good village governace* pada desa-desa yang berada di kabupaten Ngawi belum berjalan dengan baik. Selain itu peneliti ingin membuktikan apakah terdapat temuan kasus yang berhubungan dengan anggaran dana desa pada desa Sekaralas dan desa Kayutrejo sekaligus dapat menjadi informasi untuk masyarakat setempat khususnya perangkat desa perihal pentingnya pengaruh penerapan Akuntabilitas, Transparansi, Kepemimpinan dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk mewujudkan *Good Village Governance*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kepemimpinan dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Mewujudkan *Good Village Governance* di Kantor Desa Sekaralas dan Desa Kayutrejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi”.

II. METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam metode kuantitatif yaitu data yang berupa numerik/angka yang terdapat di analisis statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu fenomena dengan mengumpulkan data dan menentukan variabel kemudian diukur dengan teknik statistik yang berupa angka atau grafik [30].

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan suatu jenis data yang diambil secara langsung melalui sumber utama seperti kuesioner dan survey [30]. Data tersebut diperoleh dari kuisisioner yang disebarakan pada seluruh perangkat desa, LPMD dan BPD di desa Sekaralas dan Desa Kayutrejo, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan [30]. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perangkat desa, LPMD dan BPD di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, kabupaten Ngawi. Sampel merupakan bagian terkecil yang mempunyai karakteristik tertentu dari jumlah populasi yang dimiliki [30]. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel, karena jumlah populasi kecil maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai sampel yang berjumlah 47 responden [30].

Tabel 1. Daftar Responden

Nama Responden	Jumlah Responden
Desa Sekaralas	
Perangkat Desa	11
BPD	7
LPMD	5
Desa Kayutrejo	
Perangkat Desa	12
BPD	7
LPMD	5
Jumlah Keseluruhan	47

Sumber : Dibuat Oleh Penulis.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner pada seluruh responden, selain itu penulis melakukan survey latar belakang kepada kepala desa dan beberapa perangkat desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi untuk survey latar belakang. Pengukuran kuisisioner yang digunakan adalah skala likert lima poin yang berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang ataupun kelompok orang [11]. Untuk menganalisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Responden

Skor Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3

Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Dibuat Oleh Penulis

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel dan pengukuran variabel penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Keterangan	Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
Independen	Akuntabilitas	1) Akuntabilitas kejujuran 2) Akuntabilitas hukum 3) Akuntabilitas proses 4) Akuntabilitas kebijakan	Skala liket 5 poin	[31]
	Transparansi	1) Informasi 2) Keterbukaan 3) Pengungkapan	Skala liket 5 poin	[31]
	Kepemimpinan	1) Kemampuan mengambil keputusan 2) Kemampuan memotivasi 3) Kemampuan komunikasi 4) Kemampuan mengendalikan bawahannya 5) Kemampuan mengendalikan emosional	Skala liket 5 poin	[32]
	Kejelasan Sasaran Anggaran	1) Kinerja 2) jangka waktu 3) sasaran prioritas 4) tingkat kesulitan.	Skala liket 5 poin	[33]
Dependen	GVG	1) Proses perencanaan 2) Proses pelaksanaan 3) Proses penatausahaan 4) Proses pelaporan 5) Proses pertanggungjawaban	Skala liket 5 poin	[29]

Sumber : Diringkas Oleh Penulis

Teknik analisis data

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah *Statistical Program For Special Science (SPSS) V.22*, adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah : [11].

1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana uatu kuesioner yang diajukan dapat memenuhi data atau valid. Indikator pada kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai r_{hitung} hasilnya lebih besar dari r_{table} [30].

2. Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil reliabel, dimana jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya tetap sama[34]. Jika nilai $\alpha > 0,60$ dapat diartikan bahwa item tersebut reliable [30].

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda ini berfungsi untuk mengukur apakah variabel independen memiliki berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel independen sehingga regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut ;

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

X_1 = Akuntabilitas

X_2 = Transparansi

X_3 = Kepemimpinan

X_4 = Kejelasan Sasaran Anggaran

Y = *Good Village Governance*

a = Konstanta Regresi

b = Koefisien Regresi Variabel x

e = Faktor Pengganggu (Error/residual) [35]

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur persentase pengaruh dari variabel independen dalam model regresi linear berganda terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan sangat baik [35].

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji - t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. ketika signifikansi uji-t memiliki nilai kurang dari 0,05 maka H_0 dapat diterima dan H_a ditolak. sehingga tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Tetapi jika signifikansi uji-t memiliki nilai lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima [30].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Adapun responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah perangkat desa, LPMD dan BPD di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Data pada penelitian ini akan diolah dengan teknik analisis yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil akhir penelitian. Adapun ringkasan penyebaran kuesioner beserta perolehan kuesioner disajikan dalam tabel berikut ini [11]:

Tabel 4. Hasil Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22

Dari tabel *output* di atas menyatakan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 47 orang 100% dan dapat dikatakan valid sehingga dapat diartikan tidak ada data yang kosong. Sementara *excluded^a* bernilai 0 sebab tidak ada data yang dikecualikan atau semua data dapat dipakai dalam analisis [36]. Adapun identitas responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Identitas Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	39
	Perempuan	8
	Jumlah	47
Usia	20-30	2
	31-40	5
	41-60	33
	61-70	7
	Jumaah	47

	SMP	2
Tingkat	SMA	30
Pendidikan	D3	12
	S1	3
	Jumlah	47
Lama Bekeja	1-20	42
	21-35	5
	Jumlah	47

Sumber : Diolah Penulis

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, untuk usia responden mayoritas kisaran 41 sampai 60 tahun. Selain itu mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu SMA dan mayoritas lama bekerja responden kisaran 1 sampai 20 tahun. Dengan demikian, responden di dalam penelitian ini sudah mewakili populasi sesuai dengan syarat sampel yang digunakan

Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan dalam menguji validitas data adalah metode *item-total correlation* dengan menggunakan SPSS V.22. Metode ini berfungsi untuk menentukan gugur tidaknya suatu item pertanyaan yang digunakan untuk menilai perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} serta menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05) dan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Sehingga $df = 47 - 2 = 45$, dari perhitungan tersebut dapat diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,294. Jika item pertanyaan mempunyai nilai *item-total correlation* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid, sebaliknya jika item pertanyaan mempunyai nilai *item-total correlation* atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga item pertanyaan tersebut tidak layak untuk digunakan dalam kuesioner [37]. Berikut hasil uji reliabilitas nilai *item-total correlation*:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	r_{hitung} (Corrected Item-Total Correlation)	r_{tabel} 5% (45)	Keterangan
Akuntabilitas	0,926	0,294	Valid
Transparansi	0,942	0,294	Valid
Kepemimpinan	0,776	0,294	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,914	0,294	Valid
GVG	0,969	0,294	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22

Berdasarkan tabel di atas variabel Akuntabilitas (X_1) memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,926 dan r_{tabel} sebesar 0,294, maka dapat diartikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel akuntabilitas (X_1) dapat dinyatakan valid. Variabel Transparansi (X_2) memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,942 dan r_{tabel} sebesar 0,294, maka dapat diartikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel kepemimpinan (X_2) dapat dinyatakan valid. Variabel Kepemimpinan (X_3) memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,776 dan r_{tabel} sebesar 0,294, maka dapat diartikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada Variabel Kepemimpinan (X_3) dapat dinyatakan valid. Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_4) memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,914 dan r_{tabel} sebesar 0,294, maka dapat diartikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel kejelasan Sasaran Anggaran (X_4) dapat dinyatakan valid. Variabel *Good Village Governance* (Y) memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,969 dan r_{tabel} sebesar 0,294, maka dapat diartikan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada Variabel *Good Village Governance* (Y) dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan dalam menguji reliabilitas data adalah metode *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS V.22. jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka variable pada penelitian ini dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka variable pada penelitian ini dinyatakan tidak reliabel [25]. Berikut hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Akuntabilitas	0,922	Reliabel
Transparansi	0,922	Reliabel
Kepemimpinan	0,924	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,926	Reliabel
GVG	0,923	Reliabel

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha*>0,60 sehingga kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur [25].

Analisis Regresi linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan [38]. Setelah melakukan regresi Dengan SPSS versi 22 maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12,104	3,392		-3,568	0,001
X1	0,306	0,122	0,246	2,517	0,016
X2	0,366	0,128	0,310	2,866	0,006
X3	0,193	0,091	0,139	2,110	0,041
X4	0,306	0,088	0,339	3,492	0,001

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada variabel Akuntabilitas(X_1), Transparansi(X_2), Kepemimpinan(X_3) dan Kejelasan sasaran anggaran(X_4) berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance*(Y) dimana nilainya dapat digambarkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = -12,104 + 0,306 + 0,336 + 0,193 + 0,306 + e$$

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien regresi Akuntabilitas X_1 terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* memiliki nilai B sebesar sebesar 0,306 (30,6%) berarti variabel akuntabilitas mempunyai hubungan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* sebesar 30,6%, jika variabel akuntabilitas terjadi peningkatan 100% maka pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* juga mengalami peningkatan sebesar 30,6%.

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien regresi Transparansi X_2 terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* memiliki nilai B sebesar sebesar 0,336 (33,6%) berarti variabel transparansi mempunyai hubungan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* sebesar 33,6%, jika variabel transparansi terjadi peningkatan 100% maka pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* juga mengalami peningkatan sebesar 33,6%.

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien regresi Kepemimpinan X_3 terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* memiliki nilai B sebesar 0,193 (19,3%) maka variabel kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* sebesar 19,3%, jika variabel kepemimpinan terjadi peningkatan 100% maka pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* juga mengalami peningkatan sebesar 19,3%.

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien regresi kejelasan sasaran anggaran X_4 terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* memiliki nilai B sebesar 0,306 (30,6%) berarti variabel kejelasan sasaran anggaran mempunyai hubungan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance*

Governance sebesar 30,6%, jika variabel kejelasan sasaran anggaran terjadi peningkatan 100% maka pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *Good Village Governance* juga mengalami peningkatan sebesar 30,6%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Jika nilai koefisien determinasi (R^2) yang terdapat dalam regresi semakin kecil atau mendekati angka nol maka semakin kecil juga pengaruh variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap variabel pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kemampuan variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran untuk mempengaruhi variabel pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* sangat terbatas. Tetapi Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 100% maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran yang terdapat dalam regresi dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* [11].

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.960 ^a	0.922	0.915	0.692

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS V.22

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,915 (91,5%) sehingga variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran dapat menjelaskan variabel pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* secara baik, sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya seperti efisiensi dan efektifitas, orientasi konsensus, keadilan, aturan hukum, partisipasi dan responsif yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Untuk mengetahui kualitas hubungan antar variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran dengan variabel pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, maka dapat diketahui dari koefisien korelasi dengan interval nilai sebagai berikut:

Tabel 10. Interval Kategorisasi Kekuatan Hubungan Korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0	Tidak ada korelasi
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0,799	Korelasi kuat
0,80 - 0,999	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber : [11]

Dari tabel 9 diperoleh angka R sebesar 0,960 dapat menunjukkan bahwa hubungan interval kategori dan kekuatan hubungan korelasi variabel akuntabilitas, transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* sebesar 0,960 dapat diartikan kekuatan hubungan korelasi sangat kuat.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui suatu hipotesis dapat dikatakan signifikan atau diterima dapat dilihat melalui nilai signifikansinya harus memiliki angka lebih kecil ataupun sama dengan 0,05, jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa hipotesis tersebut ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan. Adapun hasil dari pengujian uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12,104	3,392		-3,568	0,001
X1	0,306	0,122	0,246	2,517	0,016
X2	0,366	0,128	0,310	2,866	0,006
X3	0,193	0,091	0,139	2,110	0,041
X4	0,306	0,088	0,339	3,492	0,001

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : data primer diolah dengan SPSS V.22

Berdasarkan tabel 11 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel akuntabilitas sebesar 0,016, maka nilai signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat di artikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, serta H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian ini dapat di dukung dengan adanya kontibusi akuntabilitas pada pemerintah desa khususnya dalam pengelolaan keuangan desa, semakin baik penerapan akuntabilitas dalam proses pengelolaan keuangan desa maka akan semakin akurat pula laporan keuangan tersebut. Melalui tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah disebarakan, dimana responden memberikan pendapat setuju mengenai kepatuhan hukum yang harus dipatuhi sampai dengan pertanggungjawaban laporan realisasi anggaran dana desa kepada masyarakat terutama pemerintah daerah.

Berdasarkan tabel 11 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel transparansi sebesar 0,006, maka nilai signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat di artikan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, serta H_1 diterima dan H_0 ditolak. Peran transparansi pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan dana desa sangat penting untuk memperjelas penggunaan anggaran dana desa. Hal ini dapat dilihat melalui hasil kuisioner yang disebarakan pada responden, dimana hasil kuisioner menunjukkan bahwa keterbukaan dalam pemberian informasi pengelolaan dana desa kepada masyarakat sangatlah diperlukan. faktor pendukung lainnya dapat di lihat melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada perangkat desa dan lembaga desa mendominasi dalam menjawab setuju untuk pemerintah membuat informasi tersedia untuk umum.

Berdasarkan tabel 11 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kepemimpinan sebesar 0,041, maka nilai signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat di artikan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, serta H_1 diterima dan H_0 ditolak. Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja bawahanya dalam proses pengelolaan keuangan desa. Semakin baik praktik kepemimpinan, semakin baik pula tanggungjawab dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan tabel 11 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,001, maka nilai signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat di artikan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, serta H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jelas sasaran anggaran yang dibuat maka semakin efektif kinerja perangkat desa dalam merealisasikan anggaran dana desa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kenis bahwa kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran tersebut ditetapkan secara jelas dan spesifik agar mereka yang bertanggung jawab dapat memahaminya [39].

Pembahasan Penelitian

Pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*

Berdasarkan tabel 11 hasil uji t di atas, diketahui bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,016 < 0,05$. Selain itu akuntabilitas memiliki nilai B yang positif atau searah sebesar 0,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, dapat diartikan bahwa H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian [16], yang menjelaskan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Jika terdapat penerapan akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan dana desa maka dapat membuktikan jika pemerintah desa mampu menerapkan peraturan hukum yang telah ditetapkan dan segala kegiatan atau program yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat khususnya pemerintah. Semakin tinggi penerapan akuntabilitas maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut.

Pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*

Berdasarkan tabel 11 hasil uji t di atas, diketahui bahwa variabel transparansi memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,006 < 0,05$. Selain itu transparansi memiliki nilai B yang positif atau searah sebesar 0,366 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, dapat diartikan bahwa H1 dapat diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian [17], yang menjelaskan bahwa transparansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Adanya keterbukaan pemerintah desa dalam memberikan segala informasi yang dibutuhkan masyarakat dapat menciptakan pengaruh yang positif antara masyarakat desa dengan pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa dengan baik. melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa di Desa Sekaralas dan desa Kayutrejo sudah menerapkan transparansi dengan baik dan benar. Salah satunya adalah keterbukaan pemerintah desa yang dapat ditunjukkan dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa pemerintah desa telah berhasil untuk memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kinerja pemerintahan. Selain itu pemerintah desa juga telah meningkatkan kualitas keberhasilan dalam menerapkan akuntabilitas melalui proses pelaksanaan program yang sesuai dengan sasaran serta tujuan yang ditetapkan sehingga dapat mengurangi risiko yang tidak dihiraukan.

Pengaruh kepemimpinan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*

Berdasarkan tabel 11 hasil uji t di atas, diketahui bahwa variabel kepemimpinan memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,041 < 0,05$. Selain itu kepemimpinan memiliki nilai B yang positif atau searah sebesar 0,193 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, dapat diartikan bahwa H1 dapat diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian [28], yang menjelaskan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Berdasarkan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan oleh kepala desa dapat berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa dan lembaga desa dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola keuangan desa. Hal ini terjadi jika seorang pemimpin dapat merencanakan serta mengarahkan pegawainya untuk pencapaian tujuan pemerintah desa yaitu *good village governance*.

Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*

Berdasarkan tabel 11 hasil uji t di atas, diketahui bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,041 < 0,05$. Selain itu kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai B yang positif atau searah sebesar 0,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*, dapat diartikan bahwa H1 dapat diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian [39], yang menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance*. Oleh karena itu, kejelasan sasaran anggaran dalam pemerintah desa harus ditetapkan secara jelas dan spesifik sehingga perangkat desa dan lembaga desa dapat dengan mudah memahami sasaran anggaran yang akan dicapai dan dapat mengetahui bagaimana cara untuk tercapainya anggaran tersebut serta bagaimana cara target anggaran yang disusun dapat sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* di desa Sekaralas dan desa Kayutrejo, kecamatan Widodaren, kabupaten Ngawi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,915 berarti 91,5% variabel pengelolaan dana desa untuk mewujudkan *good village governance* dapat dijelaskan oleh akuntabilitas transparansi, kepemimpinan dan kejelasan sasaran anggaran sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] D. Bender, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa,” *ACM International Conference Proceeding Series*, vol. 18-April-2, no. 1, pp. 45–54, 2016. doi: 10.1145/2904081.2904088.
- [2] M. N. Mukmin and S. Maemunah, “Pengelolaan Dana Pemerintah Desa: Kajian Pada Kecamatan Babakan Madang, Sukaraja Dan Ciawi,” *J. Akunida*, vol. 4, no. 2, p. 73, 2019, doi: 10.30997/jakd.v4i2.1558.
- [3] I. Novya Nurul, “Analisis Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Ngawi,” 2017.
- [4] B. Hadi, *Buku saku transparansi dan akuntabilitas realisasi APB desa*. 2020.
- [5] D. Vika Azkiya, “ICW: Kasus Korupsi Terbanyak Terjadi di Sektor Anggaran Dana Desa pada 2021,” *databoks*, 2022. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/19/icw-kasus-korupsi-terbanyak-terjadi-di-sektor-anggaran-dana-desa-pada-2021#:~:text=Indonesia Corruption Watch \(ICW\) menemukan,bahkan cenderung meningkat sejak 2015.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/19/icw-kasus-korupsi-terbanyak-terjadi-di-sektor-anggaran-dana-desa-pada-2021#:~:text=Indonesia%20Corruption%20Watch%20(ICW)%20menemukan,bahkan%20cenderung%20meningkat%20sejak%202015.)
- [6] H. Ari, “Korupsi Dana Desa, Mantan Kades di Ngawi Masuk Bui,” *Suara Indonesia*, 2021. <https://suaraindonesia.co.id/news/peristiwa-daerah/612f601f16d0d/Korupsi-Dana-Desa-Mantan-Kades-di-Ngawi-Masuk-Bui>
- [7] B. Icsan, “Ngeplang Dana Desa Rp. 379 Juta Mantan Kades Ngrambe, Keterangan Saksi Beratkan Terdakwa,” *Media Nasional*, 2020. <https://exposeindonesia.com/ngeplang-dana-desa-rp-379-juta-mantan-kades-ngrambe-keterangan-saksi-beratkan-terdakwa/>
- [8] S. Johan, “Reinventing Village Government Dalam Penganggaran Desa menuju Good Village Governance,” *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2019, doi: 10.29303/akurasi.v2i1.11.
- [9] J. Satriajaya, “Studi Fenomenologi-Hermeneutika: Dysfunctional Behavior dalam Pengelolaan Keuangan Desa,” 2017.
- [10] T. Selva and S. R. W, “Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa,” *Account. Res. Unit (ARU Journal) e-ISSN*, vol. 3, no. 1, pp. 2774–6631, 2022.
- [11] L. Aryanti and N. Guspendri, “Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan alokasi dana desa di nagari lansek kadok kecamatan rao selatan kabupaten pasaman,” *JakSya J. Akunt. Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 49–61, 2022.
- [12] N. P. Siswo, W. Panca, and A. Siti, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada 10 Pemerintah Desa Di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara),” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 23, no. 1, pp. 1–19, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- [13] A. Firdaus, S. Suharno, and S. Sunarti, “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Sidoharjo Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen,” *J. Akunt. dan Sist. Teknol. Inf.*, vol. 15, no. 3, pp. 291–300, 2020, doi: 10.33061/jasti.v15i3.3692.
- [14] L. Aryanti, “Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan alokasi dana desa di nagari lansek kadok kecamatan rao selatan kabupaten pasaman.,” 2022.
- [15] N. Rusdiana, A., & Nasihudin, “Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian.,” 2018.
- [16] A. R. L. Putri and Maryono, “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa,” *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 4, no. 3, pp. 1668–1688, 2022.
- [17] C. Y. Garung and L. L. Ga, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten

- Malaka,” *J. Akunt. Transparansi Dan Akuntabilitas*, vol. 8, no. 1, pp. 19–27, 2020, doi: 10.35508/jak.v8i1.2363.
- [18] E. Kamal, F., Winarso, W., & Sulistio, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan.,” *J. Ilm. Akunt. dan Manaj.*, vol. 15, no. 2, 2019.
- [19] O. Ishak, A. Biongan, and L. Pauweni, “Pengaruh Pelatihan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Aparatur Pengelola Dana Desa,” vol. 5, no. 2, pp. 177–190, 2022.
- [20] M. M. A. Tulung, J. H. Posumah, and N. N. Plangiten, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Yang Bersumber Dari Dana Desa (Studi di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow,,” *J. Adm. Publik*, vol. 7, no. 99, 2021.
- [21] I. B. Pramoyoga and I. W. Ramantha, “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, dan Kepemimpinan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 1, pp. 226–237, 2020.
- [22] M. E. Masruhin, A., & Kaukab, “Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo).,” *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 1, no. 1, pp. 118–130, 2019.
- [23] N. W. Aziza, Mattoasi, And Y. Nilawaty, “Pengaruh Kompetensi Aparatur , Komitmen Organisasi , Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kabila Bone ,” *J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 721–736, 2022.
- [24] W. K. Dewi Purnama and W. A. Erlinawati, “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se- Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar,” *Hita Akunt. dan Keuang.*, pp. 273–298, 2020, [Online]. Available: www.djpk.depkeu.go.id
- [25] A. Avellyni and L. Making, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” 2021.
- [26] A. Rahman, Muh, M. Suwandi, and A. Hamid, “Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance tahun 2019,” pp. 9–25, 2019.
- [27] A. Juaini, T. Herwanti, and L. M. Furkan, “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Struktur Desentralisasi Kinerja Manajerial SKPD Lombok Barat,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 29, no. 2, p. 658, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v29.i02.p13.
- [28] N. Dhanurendra Surya, “Pengaruh Kompetensi Aparatur, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Studi Empiris di Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo),” vol. 15, no. 2, pp. 1–23, 2021.
- [29] A. Masruhin and M. E. Kaukab, “Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo),” *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 1, no. 1, pp. 118–130, 2019.
- [30] P. A. A. Payadnya and G. A. N. T. Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Besrta Analisis Statistik dengan SPSS*, vol. 4, no. 1. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- [31] E. Yanto and A. Aqfir, “Pengaruh Transparansi, Partisipasi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dan Dana Desa,” *Econ. Depos. J.*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.36090/e-dj.v2i2.916.
- [32] F. Kamal, W. Winarso, and E. Sulistio, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: PT Agung Citra Tranformasi),” *J. Ilm. Akunt. dan Manaj.*, vol. 15, no. 2, pp. 38–49, 2019, [Online]. Available: <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/3235>

- [33] D. Putra, “Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang),” *Skripsi. Fak. Ekon. Univ. Negeri Padang*, vol., no., pp. 1–26, 2013.
- [34] R. W. D. P. Paramita, N. Rizal, and R. B. Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- [35] P. B. Santosa and M. Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- [36] R. Sahid, “Cara Uji Validitas Kuesioner Teknik Corrected Item Total Correlation dengan SPSS,” *SPSS INDONESIA*, 2019. <http://www.spssindonesia.com/2019/04/uji-validitas-corrected-item-total-correlation.html>
- [37] J. N. Miftahul and Herianto, “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS Nilda,” *J. Darul Dakwah Wal-Irsyad*, no. 18210047, pp. 1–12, 2021.
- [38] W. Ultafiah, “Pengaruh akuntabilitas , transparansi dan partisipasi terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan,” *Univ. Muhammadiyah Palembang*, 2017.
- [39] W. D. Lestari, *Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang*. 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.